

**ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KEBIJAKAN DIVIDEN**
**(Studi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
periode 2013–2016)**

Alyah Pratiwi
Alyahpratiwi96@gmail.com

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Jalan Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta 55183
Telp: (0274) 387646/387649. Website: www.umy.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the influence of cash likuidity, profitability, leverage, and size of dividend policy on manufacturing companies listed on the stock exchange period 2013-2016.

The sampling method used in this research in purposive sampling. The numbers of samples in this study were 152 companies. Data analysis in this study using multiple linear regression with EViews. The result of this study prove that likuidity positive and significant effect on dividend policy, leverage has no effect on dividend policy, size and profitability positive and significant effect on dividend policy.

Keywords: Dividend Policy, Likuidity, Leverage, Size, and Profitability

PENDAHULUAN

Setiap investor tentunya lebih memilih menerima hasil berupa dividen tunai dibandingkan capital gain, hal ini disebabkan karena dividen tunai dianggap lebih menguntungkan dan dapat dirasakan hasilnya. Dividen tunai yang diharapkan investor yaitu dividen tunai yang mengalami peningkatan atau setidaknya konsisten dari tahun ke tahun. Kenyataannya tidak semua perusahaan membagikan dividen

mereka secara konsisten atau bahkan ada perusahaan yang tidak membagikan dividen tunai (Dian Masita Dewi, 2016).

Investor dan pihak manajemen seringkali mementingkan kepentingan masing-masing. Pihak manajemen cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya dan juga lebih suka menginvestasikan sebagai laba ditahan sehingga investor beranggapan bahwa hal tersebut dapat merugikan atau mengurangi tingkat keuntungan yang diperolehnya. Perbedaan seperti ini seringkali menimbulkan konflik, yang disebut dengan konflik keagenan. Namun, pihak manajemen perusahaan umumnya tetap mempertahankan kebijakan dividen sekurang-kurangnya pembagian dividen saham untuk menjaga kestabilan harga saham (Loh Wenny dan Lusiana Yesisca, 2016).

Permasalahan keagenan bisa dikurangi dengan berbagai cara salah satunya yaitu menetapkan kebijakan dividen yang tepat. Pihak manajemen perlu untuk melakukan pengawasan dan mensejajarkan kepentingan pihak manajemen dengan pemegang saham. Salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai.

pemegang saham. Salah satunya dengan cara pembagian dividen kas yaitu pembagian laba dalam bentuk uang tunai.

Kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan akan menjadi acuan dalam pembayaran dividen. Semakin besar laba yang diperoleh perusahaan maka semakin besar pula tingkat pembayaran dividen yang dibagikan kepada pemegang saham. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung dapat mencerminkan kondisi keuangan perusahaan, oleh karena itu semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan maka diasumsikan meningkat pula pembayaran dividennya.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen tunai yang akhirnya juga dapat mempengaruhi profitabilitas. Menurut Mamduh M. Hanafi (2008) beberapa faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen antara lain : kesempatan investasi, profitabilitas dan likuiditas, akses ke pasar keuangan, stabilitas pendapatan, dan pembatasan. Dalam penelitian ini akan digunakan faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen adalah likuiditas, leverage, ukuran perusahaan dan profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan Ida Ayu Agung Idawat dkk (2014) menunjukkan bahwa semakin likuid suatu perusahaan, kemungkinan pembayaran dividen yang dilakukan oleh perusahaan akan semakin besar. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian I Kadek Bagiana dkk (2016), penelitian mereka menunjukkan likuiditas lebih mencerminkan kemampuan asset lancar dalam membayar liabilitas jangka pendek, bukan pada kemampuan untuk membayarkan dividen, oleh sebab itu likuiditas tidak menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dan pemegang saham dalam mengambil kebijakan pembayaran dividen.

Penelitian yang dilakukan Dian Masita Dewi (2016) menunjukkan pengaruh leverage terhadap dividen tunai yaitu berpengaruh negative tidak signifikan, hal ini berarti tinggi

rendahnya leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen tunai sebuah perusahaan.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap dividen tunai yaitu berpengaruh negative tidak signifikan, hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak mempengaruhi dividen tunai yang akan dibagikan (Dian Masita Dewi, 2016). Hasil berbeda dengan penelitian I Kadek Bagiana dkk (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan Arilaha (2009) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil berbeda ditemukan dalam penelitian Sari dan Sudjarni (2015) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Profitabilitas juga dapat mempengaruhi kebijakan dividen tunai, di mana profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin meningkat profitabilitas suatu perusahaan, maka investor akan beranggapan bahwa pembayaran dividen yang dibagikan juga semakin meningkat. Penelitian yang dilakukan Mafizaton Nurhayati (2013) menjelaskan bahwa tingkat profitabilitas perusahaan akan berdampak pada peningkatan pembagian dividen yang dilakukan perusahaan.

KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kebijakan Dividen

Kebijakan dividen merupakan bagian dari keputusan pendanaan (Van Horne and Wachowicz, 2005). Sedangkan menurut Idawati dkk (2014), kebijakan dividen merupakan suatu keputusan mengenai pembagian laba perusahaan. Hanafi (2004) mengemukakan bahwa dividen merupakan kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Dividen

ialah bagian dari laba yang diperoleh perusahaan dan diberikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya, sebagai imbalan atas ketersediaan mereka dapat menanamkan hartanya dalam perusahaan.

Kebijakan dividen pada hakekatnya adalah menentukan berapa bagian keuntungan yang diperoleh perusahaan yang akan dibagikan dalam bentuk dividen kepada pemegang saham dan berapa banyak laba yang ditahan didalam perusahaan sebagai unsur pembelanjaan intern dari perusahaan (Nurhayati, 2013).

H1 : likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen

2. Jenis – jenis Dividen

Jenis-jenis dividen Menurut Rudianto (2012) ada lima jenis dividen antara lain:

a. Dividen Tunai

Dividen tunai yaitu bagian laba usaha yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk uang tunai. Sebelum dividen dibagikan, perusahaan harus mempertimbangkan ketersediaan dana untuk membayar dividen.

b. Dividen Harta

Dividen harta yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan dalam bentuk harta selain kas. Walaupun dapat berbentuk harta lain, tetapi biasanya harta tersebut dalam bentuk surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan.

c. Dividen Skrip atau Dividen Utang

Dividen skrip atau Dividen Utang yaitu bagian dari laba usaha perusahaan yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk janji tertulis untuk membayar sejumlah uang dimasa yang akan datang. Dividen skrip terjadi karena perusahaan ingin membagi dividen dalam bentuk uang tunai, tetapi tidak tersedia kas yang cukup, walaupun laba ditahan menunjukkan saldo yang cukup.

d. Dividen Saham

Dividen saham merupakan bagian laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

e. Dividen Likuidasi

Dividen likuidasi ialah laba usaha yang ingin dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk saham baru perusahaan itu sendiri. Dividen saham dibagikan karena perusahaan ingin mengkapitalisasi sebagian laba usaha yang diperolehnya secara permanen.

H2 : profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen

3. Teori Kebijakan Dividen

Berbagai teori atau pendapat tentang kebijakan dividen antara lain(Hanafi, 2013):

a. Teori *The Bird In The Hand*

1) Argumen ini mengatakan bahwa pembayaran dividen mengurangi ketidakpastian, yang berarti mengurangi resiko, yang pada giliran selanjutnya mengurangi tingkat keuntungan yang disyaratkan oleh pemegang saham (ks, atau biaya modal saham).

Berikut ini beberapa argumen yang mendukung pembayaran dividen tinggi:

2) Mengurangi ketidakpastian. Dividen yang tinggi akan membantu mengurangi ketidakpastian. Gordon (1961) dalam Mamduh M. Hanafi (2013) berargumentasi bahwa nilai saham akan ditentukan oleh present value dari dividen yang akan diterima investor saat ini dan masa mendatang. Dividen di masa mendatang akan lebih beresiko dibandingkan dengan dividen yang dibayarkan saat ini. Myron Gordon dan John

Lintner berpendapat bahwa biaya modal saham (k_s) akan naik karena investor merasa lebih pasti dengan pendapatan dividen dibandingkan dengan pendapatan *capital gain*.

- 3) Mengurangi konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham. Argumen lain yang mendukung pembayaran yang tinggi datang dari kerangka teori keagenan (*agency theory*). Menurut teori tersebut konflik bisa terjadi antar pihak yang berkaitan di perusahaan.
- 4) Efek pajak. Meskipun dividen mempunyai pajak efektif yang lebih tinggi dibandingkan dengan *capital gain*, tetapi dalam beberapa situasi, investor memilih pembayaran dividen yang lebih tinggi karena membayar pajak yang lebih rendah.

b. *Teori Signaling Hypothesis*

Seperti teori dividen yang lain, teori *signaling hypothesis* ini juga sulit dibuktikan secara empiris. Nyata bahwa perubahan dividen mengandung beberapa informasi, tetapi sulit dikatakan apakah kenaikan dan penurunan harga setelah adanya kenaikan dan penurunan dividen semata mata disebabkan oleh efek sinyal atau preferensi terhadap dividen.

Beberapa teori mengenai kebijakan dividen (Gumanti, 2013):

a. *Agency theory* (Teori Keagenan)

Tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kemakmuran pemegang saham. Tetapi dalam kenyataannya tidak jarang manajer memiliki tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama tersebut. Pertentangan yang terjadi menjadikan adanya konflik atau *agency problem*. Hubungan antar agen terjadi pada saat satu orang atau lebih (principal) mengangkat satu atau lebih orang lain (agen) untuk bertindak atas nama pemberi wewenang dan memberikan kekuasaan dalam pengambilan keputusan. *Agency problem* terjadi antara manajer dan pemegang saham atau antara debtholder dan stockholder (Sartono, 2001). Terjadinya *agency problem* dapat menimbulkan biaya

keagenan atau *agency cost*, yaitu biaya terkait dengan perilaku manajer. Pembayaran dividen dapat menjadi perwujudan minat dan mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemilik dengan mengurangi penggunaan biaya atau kewenangan manajer (Gumanti, 2013).

b. Teori Dividen Residual (*Residual theory of dividends*)

Menurut teori dividen residual, perusahaan menetapkan kebijakan dividen setelah semua investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Dengan kata lain, dividen yang dibayarkan merupakan sisa (residual) setelah semua usulan investasi yang menguntungkan habis dibiayai. Kebijakan dividen residual jika dilakukan akan menyebabkan fluktuasi pembayaran dividen yang sangat tinggi. Pada saat perusahaan memiliki usulan investasi banyak, dividen dibayarkan dan sebaliknya. Untuk perusahaan yang memiliki penghasilan yang stabil, pendekatan residual bias dilakukan dengan mudah, karena perusahaan mampu memperkirakan pendapatan dan investasi dimasa yang akan datang. Untuk perusahaan yang pendapatannya tidak stabil, pendekatan tersebut menjadi lebih sulit dilakukan, karena tidak mudah memperkirakan periode baik dan buruk (Hanafi, 2014).

H3: leverage berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen

4. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan- aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar (Fahmi, 2012). Menurut Wiagustini (2010) dalam I Kadek Bagiana (2016) perusahaan yang memiliki kinerja yang baik dan menghasilkan keuntungan akan memiliki kesempatan untuk menggunakan keuntungan tersebut sebagai laba ditahan atau dividen.

Ada beberapa rasio dalam kinerja keuangan, antara lain:

a. Likuiditas

Menurut Ida Ayu Agung Idawati (2014), likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Sedangkan menurut Wiagustini (2010) likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya dalam jangka pendek dengan dana lancar yang tersedia. Posisi kas atau likuiditas merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan sebelum mengambil keputusan untuk menetapkan besarnya dividen yang harus dibayarkan kepada para pemegang saham (Ariyanti 2014 dalam Siti Nur Mubarakah 2017). Menurut Siti Nur Mubarakah (2017) perusahaan yang likuid merupakan perusahaan yang sehat, sehat dari segi keuangan karena ia mampu untuk membayar segala biaya yang harus dikeluarkan dalam jangka pendek.

b. *Leverage*

Menurut Sartono (2010), leverage adalah penggunaan asset dan sumber dana (sources of funds) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Sedangkan menurut Mubarakah (2017) apabila perusahaan menentukan bahwa pelunasan hutang akan diambilkan dari laba ditahan, berarti perusahaan harus menahan sebagian besar dari pendapatannya untuk keperluan tersebut, sehingga sebagian kecil saja pendapatan yang akan dibagikan sebagai dividen. Pernyataan tersebut didukung oleh Gumanty (2012) dalam Fistryarini *et al.*,(2014) dalam Mubarakah (2017) yang menyatakan bahwa jika perusahaan memiliki kewajiban (hutang) yang besar dan harus dibayar, maka sangat mungkin pemegang saham harus dikorbankan yaitu menunda atau mengurangi pembayaran dividen.

c. Profitabilitas

Menurut Harahap (2010), memberikan pengertian profitabilitas atau disebut juga rentabilitas adalah kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Pengukuran tingkat profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin kurang baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Pangestuti dan Oetomo, 2016). Menurut Nurmaulida (2017) analisa ROA bersifat menyeluruh dan digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan, atau untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan, sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

d. Ukuran Perusahaan

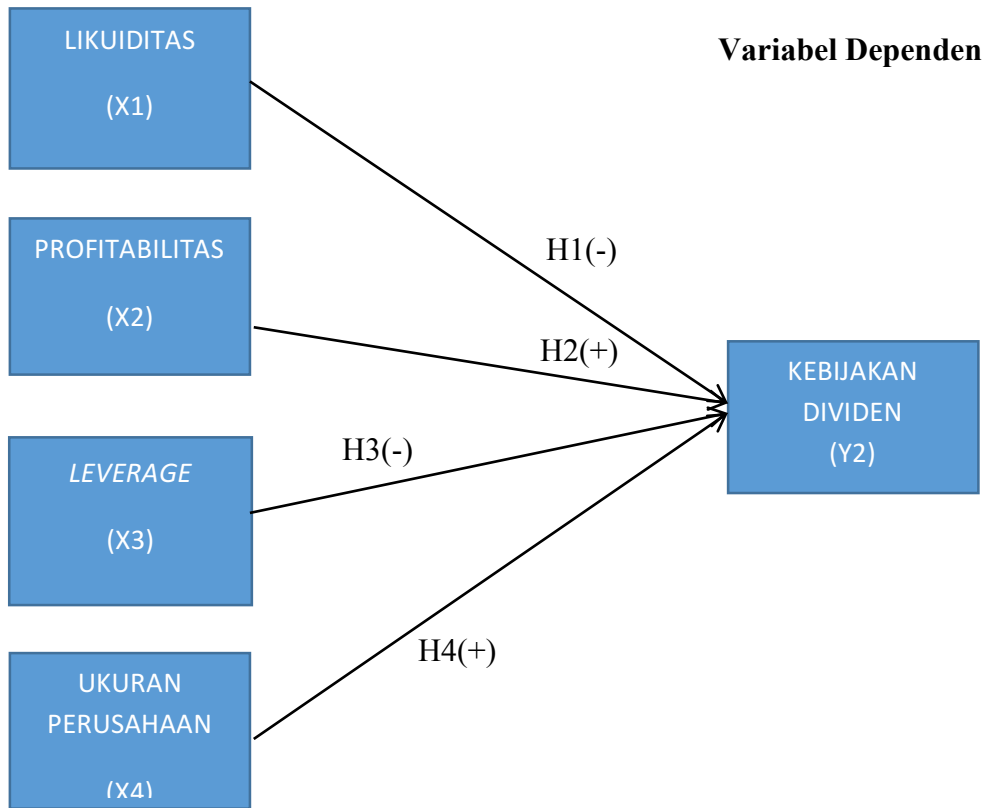
Ukuran Perusahaan Longenecker (2001), Mengemukakan bahwa terdapat banyak cara untuk mendefinisikan skala perusahaan, yaitu dengan menggunakan berbagai criteria, seperti jumlah karyawan, volume penjualan, dan nilai aktiva. Sedangkan menurut (Machfoedz, 1994), Ukuran Perusahaan dapat ditentukan berdasarkan penjualan, total aktiva, tenaga kerja, dan lain-lain, yang semuanya berkorelasi tinggi.

Dari beberapa definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai equity, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi (Pangestuti dan Oetomo, 2016).

H4 : ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan dividen

MODEL PENELITIAN

Variabel Independen



Gambar 2.1
Model Penelitian

Tabel 2.1

Penelitian Pendukung

No	Hipotesis	Jurnal Pendukung
1.	H ₁ : Likuiditas (-) signifikan terhadap Kebijakan Dividen	a. Dian Masita Dewi (2016) b. Idawati dkk (2014) c. Murtini dan Rante (2015) d. Mafizatun Nurhayati (2013)
2.	H ₂ : Profitabilitas (+) signifikan terhadap Kebijakan Dividen	a. Idawati dkk (2014) b. Arilaha (2009) c. Murtini dan Rante (2015) d. Mafizatun Nurhayati (2013) Indrawati dan Hadianto (2009)
3.	H ₃ : <i>Leverage</i> (-) signifikan terhadap Kebijakan Dividen	a. Dian Masita Dewi (2016) b. Murtini dan Rante (2015) c. Fajarini dan Made (2014) d. Sari dan Sudjarni (2015) e. Erawati dkk (2014)
4.	H ₄ : Ukuran Perusahaan (+) signifikan terhadap Kebijakan Dividen	a. Setiawati dan Yesisca (2016) b. Erawati dkk (2014)

METODE PENELITIAN**A. Objek Penelitian**

Objek penelitian ini adalah industri manufaktur yang terdaftar di BEI.

B. Jenis Data dan Sumber data

Peneliti menggunakan data sekunder dalam penelitian ini. Data sekunder yaitu data yang mengacu pada informasi yang dikumpulkan dari sumber yang telah ada (Sekaran, 2006).

Data sekunder diperoleh melalui buku, artikel, jurnal dan penelitian terlebih dahulu.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan industri manufaktur yang terdaftar di BEI universitas muhammadiyah Yogyakarta atau melalui situs (<http://www.idx.co.id>).

C. Teknik Sampling

Metode pengumpulan data digunakan dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling yang merupakan jenis sampling dari teknik non probability sampling. Dalam *purposive* sampling penentuan sampel digunakan dengan kriteria - kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Kriteria – kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini menggunakan data dari industri manufaktur yang tercatat di bursa efek Indonesia periode 2013 – 2016.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan yang telah di audit setiap tahun selama periode 2013-2016.
3. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen selama periode penelitian yaitu 2013-2016.

D. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut Sanusi (2011), dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan. Data dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah data mengenai laporan keuangan perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2013 – 2016 yang diambil melalui situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua variabel yaitu variabel independen yang merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain yang sifatnya berdiri sendiri dan variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain yang sifatnya tidak dapat berdiri sendiri (Suryamis dan Oetomo, 2014). Adapun variabel yang diidentifikasi adalah:

1. Variabel Independen

a. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu (Idawati, 2014). Pembayaran dividen merupakan suatu pengeluaran yang mempengaruhi posisi kas perusahaan, maka dari itu semakin meningkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar pula pembayaran dividen nya. Likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio*. Menurut Wiagustini (2010) dalam Bagiana (2016) *current ratio* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

b. Leverage

Leverage merupakan pengukur besarnya aktiva yang dibiayai dengan hutang – hutang yang digunakan untuk membiayai aktiva berasal dari kreditur, bukan dari pemegang saham ataupun investor (Suryamis dan Oetomo, 2014). Perusahaan yang cukup besar tentunya membutuhkan modal yang besar pula. Kebutuhan dana tersebut dapat dipenuhi dari eksternal perusahaan seperti hutang. Leverage memberikan pengaruh yang penting terhadap profitabilitas perusahaan, namun hal ini juga bisa menjadi negatif jika proporsi leverage tidak diperhatikan maka akan menyebabkan profitabilitas perusahaan menurun akibat pembayaran bunga yang semakin besar. Menurut Kasmir (2017), *Debt to Equity Ratio* salah satu rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dapat dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk mengetahui

setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Kasmir (2017) merumuskan *Debt to Equity Ratio* sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan (Sartono, 2010). Untuk melakukan pengukuran terhadap ukuran perusahaan, Prasetyantoko (2008) mengemukakan bahwa aset total dapat menggambarkan ukuran perusahaan, semakin besar aset biasanya perusahaan tersebut semakin besar.

Hatta (2002) mengungkapkan besar perusahaan memainkan peranan dalam menjelaskan rasio pembayaran dividen perusahaan. Mereka menemukan bahwa perusahaan yang besar cenderung lebih *mature* dan mempunyai akses yang lebih mudah dalam pasar modal, hal tersebut akan mengurangi ketergantungan mereka pada pendanaan internal, sehingga perusahaan akan memberikan rasio pembayaran dividen yang tinggi (Setiawati dan Yesisca (2016). Variabel ini diberi symbol SIZE dan diukur dengan menggunakan log natural dari total asset (Klapper dan Love,2002).

$$SIZE = \text{Log of Total Assets.}$$

d. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba. Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan ROA (return on asset). Rasio ini menunjukkan seberapa besar perusahaan menghasilkan laba atau ukuran efektifitas pengelolaan manajemen perusahaan. Rumus ROA adalah sebagai berikut (Wiagustini,2010):

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Total aktiva

2. Variabel Dependen

a. Kebijakan Dividen

Menurut Wiagustini (2010) dalam Bagiana (2016) kebijakan dividen merupakan keputusan keuangan yang dilakukan oleh perusahaan setelah perusahaan beroperasi dalam memperoleh laba. Dalam penelitian ini variabel kebijakan dividen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain atau dengan kata lain kebijakan dividen merupakan variabel terikat dalam penelitian ini. Dividen payout ratio dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Murtini dan Rante, 2015).

$$\text{DPR} = \frac{\text{Dividend per share}}{\text{Earning per share}}$$

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dibantu dengan program *Eviews*. Teknik tersebut digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

G. Alat Analisis

Statistik dapat dibedakan menjadi 2, yaitu (Sugiono, 2003):

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu statistik hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas.

2. Statistik Induktif atau Inferensial

Statistik induktif atau inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel itu diambil.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Model analisis data dalam penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4$$

Dimana:

Y = Kebijakan dividen

a = Konstanta

X_1 : Likuiditas

X_2 : Profitabilitas

X_3 : *Leverage*

X_4 : Ukuran Perusahaan

e = Standar error

4. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011).

a. Uji normalitas

Bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, *dependent variable*, *independent variable* atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Rahmawati dkk, 2015). Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Agustin dan

Oetomo, 2016). Terdapat dua cara mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2013).

b. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang seperti dalam data cross sectional (Agustin dan Oetomo, 2016). Cara mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Asumsi penggunaan analisis DW ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada mempunyai *intercept* (constant) serta tidak terdapat variabel lagi. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW test)*. Adapun ketentuan dari *DW test* yaitu (Ghozali dan Ratmono, 2013):

- 1) Jika $0 < d < d_l$, maka autokorelasi positif
- 2) Jika $d_l \leq d \leq d_u$, maka tidak dapat disimpulkan
- 3) Jika $4 - d_l < d < 4$, maka autokorelasi negatif
- 4) Jika $4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$, maka tidak dapat disimpulkan
- 5) Jika $d_u < d < 4 - d_u$, maka tidak terdapat autokorelasi

c. Uji multikolinieritas

Bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Bagiana dkk,2016). Uji multikolinieritas dapat diukur dengan collinearity statistics dengan menggunakan tolerance value atau lawannya variance *inflation factor* (Suryamis dan Oetomo, 2014). Adanya multikolinieritas atau korelasi yang tinggi antarvariabel independen dapat dideteksi dengan beberapa cara (Ghozali dan Ratmono, 2013) : (1) Nilai R^2 tinggi, tetapi hanya sedikit (bahkan

tidak ada) variabel independen yang signifikan, (2) Korelasi antara dua variabel independen yang melebihi 0.80, (3) *Auxiliary regression*, satu atau lebih variabel independen berkorelasi secara linear dengan variabel independen lainnya, dan (4) Nilai *Tolerance* yang menunjukkan <0.10 atau sama dengan $VIF > 10$.

d. Uji heteroskedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016). Ada dua cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, yaitu metode grafik dan metode uji statistik (Ghozali dan Ratmono, 2013). Metode grafik relatif lebih mudah dilakukan namun memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatann mempengaruhi tampilannya, semakin sedikit jumlah pengamatan maka semakin sulit menginterpretasikan grafik plots, selain itu interpretasi tiap orang dengan melihat pola grafik bias berbeda- beda oleh sebab itu diperlukan uji statistik formal yang lebih dapat menjamin keakuratan hasil (Ghozali dan Ratmono, 2013).

5. Uji Hipotesis

Dalam menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam penelitian dapat dilakukan dengan beberapa pengujian yaitu pengujian koefisien determinasi (R^2), uji-F, dan uji-t (Ghozali, 2011). Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hanya menggunakan pengujian koefisien determinasi (R^2) dan uji-t.

a. Uji Hipotesis (uji-t)

Uji t pada dasarnya dilakukan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual atau parsial dalam menjelaskan variasi variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan

(Ghozali dan Ratmono, 2013). Adapun langkah-langkah dalam pengujian uji t sebagai berikut:

1) Menentukan H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$, artinya apakah seluruh variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : b_1 \neq 0$, artinya variabel terkait berpengaruh terhadap variabel dependen .

2) Menentukan taraf signifikansi (α)

$\alpha = 10\%$

3) Kesimpulan

Probability Value $\geq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih besar atau sama dengan tingkat signifikansi (α), maka tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 ditolak (menerima H_0).

Probability Value $\leq \alpha$, artinya apabila nilai probabilitas (*probability value*) lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis H_1 diterima (menolak H_0).

b. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi menurut Ghozali (2012), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinan diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil (mendekati 0) berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel – variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk

memprediksi variasi variabel independen. Secara umum dapat dikatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) besarnya antara $0 < R^2 < 1$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Jumlah perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 60 perusahaan dengan metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yang bertujuan untuk mendapatkan sampel data yang representatif sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dalam penelitian. Proses pemilihan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1
Sampel penelitian

Keterangan	2013	2014	2015	2016	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) eriode 2013-2016	133	139	140	141	553
Perusahaan yang mendapatkan keuntungan	133	138	139	140	550
Perusahaan yang membagikan dividen	34	35	44	52	165
Data outlier	(3)	(2)	(1)	(4)	(10)
TOTAL PERUSAHAAN YANG MENJADI SAMPEL	31	32	42	47	152

Sumber : Data diolah

Berdasarkan tabel 4.1 maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebanyak 152 sampel.

A. Analisis data

1. Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif meliputi jumlah sampel nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Data diambil pada penelitian ini dimulai dari periode 2013 sampai dengan 2016. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *Return on assets*, *debt to equity ratio*, *size*, dan *dividen payout ratio*.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif

	CR	ROA	DER	SIZE	DPR
Mean	0.524673	0.102806	0.743292	15.42321	0.366047
Median	0.456699	0.087215	0.593214	15.00324	0.294982
Maximum	1.711696	0.394385	2.641313	19.38330	1.459235
Minimum	0.032916	0.000541	0.070878	12.04088	0.010088
Std. Dev.	0.335978	0.077659	0.562759	1.591349	0.274433

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan dilampiran

Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata, nilai median, nilai maksimum, nilai minimum dan standar deviasi dari masing-masing variabel yaitu:

- a. Analisis deskriptif dari likuiditas yang di proksikan dengan CR adalah memiliki rata-rata 0.524673, nilai median sebesar 0.456699, nilai maksimum sebesar 1.711696, nilai minimum sebesar 0.032916, dan standar deviasi sebesar 0.335978.
- b. Analisis deskriptif dari profitabilitas yang di proksikan dengan ROA adalah memiliki rata-rata 0.102806, nilai median sebesar 0.087215, nilai maksimum sebesar 0.394385, nilai minimum sebesar 0.000541, dan standar deviasi sebesar 0.077659.
- c. Analisis deskriptif dari *leverage* yang di proksikan dengan DER adalah memiliki rata-rata 0.743292, nilai median sebesar 0.593214, nilai maksimum sebesar 2.641313, nilai minimum sebesar 0.070878, dan standar deviasi sebesar 0.562759.
- d. Analisis deskriptif dari Ukuran Perusahaan yang di proksikan dengan SIZE adalah memiliki rata-rata 15.42321, nilai median sebesar 15.00324, nilai maksimum sebesar 19.38330, nilai minimum sebesar 12.04088, dan standar deviasi sebesar 1.591349.
- e. Analisis deskriptif dari Kebijakan Dividen yang di proksikan dengan DPR adalah memiliki rata-rata 0.366047, nilai median sebesar 0.294982, nilai maksimum sebesar 1.459235, nilai minimum sebesar 0.010088, dan standar deviasi sebesar 0.274433.

2. Statistik Inferensial

Statistik induktif atau inferensial adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel kemudian diambil kesimpulan, dan hasilnya akan digeneralisasikan untuk populasi di mana sampel itu diambil.

a. Analisis Regresi Linear Berganda

Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen

Tabel 4.3
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Prob.
C	-0.203452	0.3112
CR	0.130720	0.0933
ROA	1.481580	0.0000
DER	-0.010238	0.8297
SIZE	0.023096	0.0829

Sumber: data yang olah, selengkapnya disajikan dalam lampiran

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{DPR} = -0.203452 + 0.130720\text{CR} - 0.010238\text{DER} + 0.023096\text{SIZE} + 1.481580\text{ROA} + e$$

Keterangan :

DPR = Kebijakan Dividen

ROA = Profitabilitas

CR = Likuiditas

DER = *Leverage*

SIZE = Ukuran perusahaan

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Berdasarkan hasil regresi diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar $-0,203452$ menyatakan bahwa jika variabel independen nilainya sama dengan nol (0), maka variabel dependen adalah sebesar nilai konstan yaitu $-0,203452$.
- b. Koefisien regresi likuiditas (CR) bernilai positif sebesar $0,130720$. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 likuiditas, maka kebijakan dividen (DPR) akan meningkat sebesar $0,130720$ dan sebaliknya.
- c. Koefisien regresi profitabilitas (ROA) bernilai positif sebesar $0,1481580$ Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 profitabilitas, maka kebijakan dividen (DPR) akan meningkat sebesar $0,1481580$ dan sebaliknya.
- d. Koefisien regresi *leverage* (DER) bernilai negatif sebesar $-0,010238$. Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 *leverage*, maka kebijakan dividen (DPR) akan menurun sebesar $0,130720$ dan sebaliknya.
- e. Koefisien regresi ukuran perusahaan (SIZE) bernilai positif sebesar 0.023096 . Hal ini menggambarkan bahwa setiap kenaikan 1 ukuran perusahaan maka kebijakan dividen (DPR) akan meningkat sebesar 0.023096 dan sebaliknya.

3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi sebelum melakukan analisis regresi linear berganda untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Ghozali, 2011). Uji asumsi klasik yang di gunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Hasil asumsi klasik yang di uji menggunakan *Eviews* adalah sebagai berikut:

- a. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi multikolinieritas di dalamnya. Hasil uji multikolinieritas dalam model regresi dapat di ketahui dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF). Nilai ini di gunakan untuk menunjukkan adanya multikolinieritas jika nilai $VIF < 10$. Hasil uji multikolinieritas di tunjukan pada tabel 4.3 sebagai berikut :

TABEL 4.4

Uji Multikolinieritas

Variabel	Centered VIF	Keterangan
CR	1.662180	Tidak terjadi multikolinieritas
ROA	1.061569	Tidak terjadi multikolinieritas
DER	1.758376	Tidak terjadi multikolinieritas
SIZE	1.088892	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Berdasarkan tabel 4.3 dapat di lihat bahwa nilai centered VIF dari setiap variabel yaitu likuiditas (CR) sebesar 1.662180, variabel profitabilitas (ROA) sebesar 1.061569, variabel leverage (DER) sebesar 1.758376, dan variabel ukuran perusahaan (*SIZE*) sebesar 1.088892. dari hasil pengujian pada tabel 4.3 nilai centered VIF dari semua variabel tidak ada yang melebihi 10 maka dapat di simpulkan bahwa model regresi tidak mengalami multikollinieritas.

b. Uji Heterokedastisitas

Bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila tingkat signifikansi berada diatas 0,05 maka model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik adalah model yang mengalami homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2013).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heterokedastisitas

Heterokedasticity: harvey

F-statistic	1.698556
Prob. F(4,174)	0.1534
Keterangan	Tidak terjadi heterokedastisitas
<i>Dependent Variabel: DPR</i>	

Sumber: data diolah lampiran

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa uji heterokedastisitas menggunakan uji harvey. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah likuiditas (CR), *leverage* (DER), Profitabilitas (ROA), dan ukuran perusahaan (SIZE). Perusahaan menunjukkan angka signifikan diatas 10% atau 0,1 yang dilihat dari profitabilitas F sebesar 1.698556 yang berarti data sampel penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2013). Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonal (Cholifia Dwi Agustin dan Hening Widi Oetomo, 2016).

TABEL 4.6
Uji Normalitas

Jarque-Bera	32,57705
Probability	0,000000

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Dari hasil tabel 4.5 dapat di lihat bahwa nilai jarque-Bera yaitu 32,57705 dengan probability sebesar 0,00000 yang berarti nilai probability di bawa 0,1. Hasil tersebut menunjukkan data tidak terdistribusi normal. Namun hal ini dapat di abaikan atau uji normalitas dapat di lewati jika data sampel >80. Artinya jika jumlah sampel >80 tidak harus lolos uji normalitas dan jika jumlah sampel <80 maka uji ini wajib di gunakan atau wajib lolos uji normalitas (Ghozali,2013).

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (seperti dalam data time series) atau ruang seperti dalam data cross sectional (Cholifia Dwi Agustin dan Hening Widi Oetomo, 2016). Cara mendeteksi adanya gejala autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin-Watson (DW). Asumsi penggunaan analisis DW ini jika digunakan untuk autokorelasi tingkat pertama dan model regresi yang ada mempunyai *intercept* (constant) serta tidak terdapat variabel lagi.

Tabel 4.7

Hasil uji Autokorelasi

Durbin-Watson stat	2.028402
--------------------	----------

Sumber: Data yang diolah, selengkapnya disajikan dalam lampiran

Berdasarkan pada tabel di atas dapat di lihat bahwa nilai Durbin- Watson (DW) sebesar 2.028402. Nilai DW sebesar 2.028402 kemudian dibandingkan dengan menggunakan *significance level* sebesar 10%, jumlah sampel (T) = 152 dan K (jumlah variabel independen) sebanyak 4 variabel, maka pada tabel Durbin Watson akan didapatkan nilai berikut :

Tabel 4.8

Durbin-Watson Test Bound

T	K	dL	dU
152	4	1,6812	1,7891

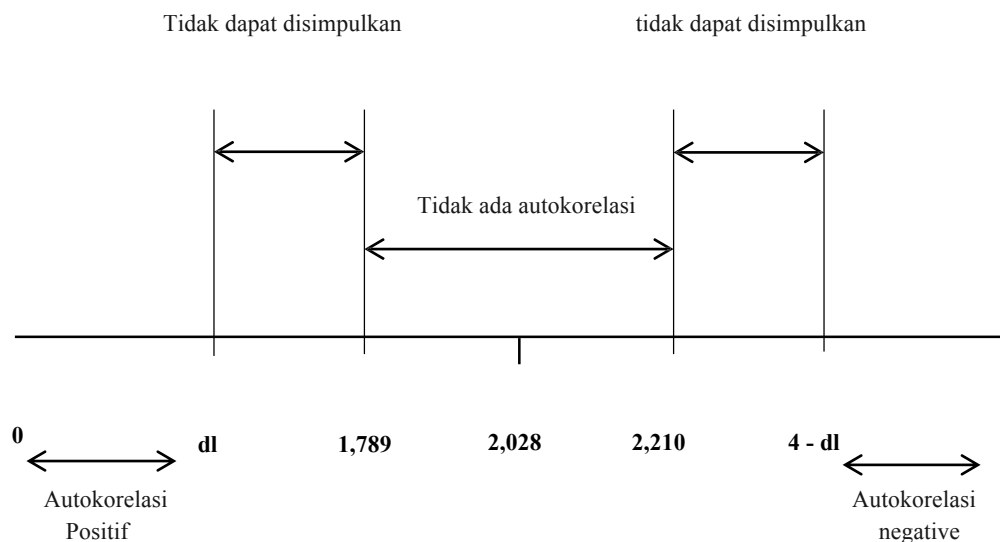
Sumber : Data dari tabel Durbin-Watson

Berdasarkan tabel Durbin-Watson di atas, diperoleh nilai sebagai berikut :

$$dL = 1,6812 \qquad 4-dL = 2,3188$$

$$dU = 1,7891 \qquad 4-dU = 2,2109$$

Nilai DW yang diperoleh sebesar 2,028402 , berarti nilai DW terletak antara (du) dan (4 - du), berarti tidak ada autokorelasi pada model regresi.



Sumber : data sekunder yang diolah

Gambar 4.1

Hasil uji autokorelasi Durbin-Watson

4. Uji F

Uji statistik F merupakan uji kelayakan model yang di lakukan dalam penelitian. Apabila Uji F signifikan maka model layak untuk diteliti. Model dikatakan layak apabila data fit dengan persamaan regresi. Hasil uji statistik F pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel 4.9 sebagai berikut :

Tabel 4.9
Uji Statistik F

<i>F-Statistic</i>	9.533176
Prob (<i>F-Statistic</i>)	0.000001

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh *F-statistic* sebesar 9.533176 dengan nilai probabilitas *F-statistic* sebesar 0.000001 dimana $0.000001 < 0.1$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut layak untuk diteliti.

5. Uji t

Uji t dilakukan untuk menguji seberapa jauh variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *size* secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak signifikan terhadap kebijakan dividen. Hasil perhitungan uji statistik t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Uji statistik t

Variabel	Coefficient	t-Statistic	Prob.
C	-0.203452	-1.016157	0.3112
CR	0.130720	1.688964	0.0933
ROA	1.481580	5.536654	0.0000
DER	-0.010238	-0.215412	0.8297
SIZE	0.023096	1.746252	0.0829

Sumber : data yang diolah, selengkapnya disajikan dalam lampiran

Berdasarkan hasil dari analisis uji t diatas, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

1. Pengujian hipotesis pertama

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diketahui estimasi variabel likuiditas terhadap kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien sebesar 0.130720 dan nilai

probability sebesar $0.0933 < 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak (menerima H_0).

2. Pengujian hipotesis kedua

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diketahui estimasi variabel profitabilitas (ROA) terhadap kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien t sebesar 1.481580 dan tingkat signifikansi $0.0000 < 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka hasil tersebut mendukung hipotesis 2 (menolak H_0).

3. Pengujian hipotesis ketiga

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diketahui estimasi variabel *leverage* (DER) terhadap kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien sebesar -0.010238 dan nilai probability $0.8297 < 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* (DER) tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka hipotesis 3 pada penelitian ini ditolak (menerima H_0).

4. Pengujian hipotesis keempat

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.10, diketahui estimasi variabel ukuran perusahaan (SIZE) terhadap kebijakan dividen (DPR) memiliki koefisien t sebesar 0.023096 dan tingkat signifikansi $0.0829 < 0.1$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen (DPR). Maka hasil tersebut mendukung hipotesis 4 (menolak H_0).

6. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel – variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 sampai dengan 1. Nilai R yang kecil berarti kemampuan variabel independen

dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai *adjusted R square* ditunjukkan pada tabel 4.10 sebagai berikut.

Tabel 4.12
Uji Koefisien Determinasi

Adjusted Rsquared	0.184369
-------------------	----------

Sumber : Data yang diolah, selengkapnya disajikan di lampiran.

Berdasarkan tabel 4.11 nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) diperoleh sebesar 0.184369 atau 18.4369%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *size* memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen yaitu kebijakan dividen sebesar 18.4369% sedangkan sisanya yaitu sebesar 81.5631 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak masuk dalam model regresi.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Berdasarkan hasil analisis yang sudah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menyatakan likuiditas berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR.
2. Hasil penelitian keempat menyatakan profitabilitas yang diprosikan oleh ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diprosikan oleh DPR.

3. Hasil penelitian menyatakan *leverage* yang diproksikan oleh DER tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR.
4. Hasil penelitian menyatakan ukuran perusahaan yang diproksikan oleh size berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen yang diproksikan oleh DPR.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian ini, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut

1. Penelitian yang lebih lanjut perlu dilakukan penelitian terhadap variabel yang lebih luas mengingat variabel dependen hanya terfokus pada faktor-faktor keuangan saja.
2. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel masih terbatas hanya pada perusahaan manufaktur sehingga perlu dilakukan perluasan ruang lingkup penelitian seperti industri jasa, lembaga keuangan dan perusahaan pertambangan.
3. Periode penelitian disarankan tidak hanya 4 tahun. Hal ini bertujuan agar penelitian tersebut memberikan hasil uji yang lebih baik.
4. Para investor harus memperhatikan faktor-faktor keuangan yang ada dalam perusahaan sebelum menanamkan modalnya. Karena faktor-faktor keuangan yang tersedia dilaporan keuangan perusahaan adalah suatu media yang sangat baik agar investor dapat menanamkan modalnya ke perusahaan yang tepat.

C. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain adalah sebagai berikut :

1. Variabel yang di gunakan yaitu likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap kebijakan dividen.
2. Periode penelitian yang digunakan yaitu 2013-2016
3. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2013-2016.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, N. S., Yuniarta, G. A., AK, S., & Sinarwati, N. K. (2015). Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 3(1).
- Arilaha, M. A. (2009). Pengaruh Free Cash Flow, Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Kebijakan Dividen. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13(1), 78-87.
- Bagiana, I. K., Putra, I. G. C., & Sunarsih, N. M. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan Dan Investment Opportunity Set Terhadap Kebijakan Dividen. *Prosiding Semnas Hasil Penelitian*.
- Devi, N. P. Y., & Erawati, N. M. A. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, dan Ukuran Perusahaan Pada Kebijakan Dividen Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi*, 9(3), 709-716.
- Dewi, D. M. (2016). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Tunai Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 23(1).
- Fahmi, Irham. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Soal Tanya Jawab*. Bandung: ALFABETA Bandung.
- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2013). *Analisis multivariat dan ekonomika : teori, konsep, dan aplikasi dengan EvIEWS 8*. ISBN UNDIP Semarang.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program SPSS 23*. Cetakan VIII. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, Tatang Ary (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris dan Implikasi*. Yogyakarta, Indonesia: UPP STIM YKPN.
- Harahap. 2010. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Hanafi, M. M. (2004). *Manajemen Keuangan*. Cetakan pertama, Yogyakarta: BPFE YOGYAKARTA.
- Hanafi, Mamduh M. 2013. *Manajemen Keuangan*. Edisi pertama. Yogyakarta: BPFE.
- Idawati, I. A. A., & Sudiartha, G. M. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Deviden Perusahaan Manufaktur di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(6).
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Klapper, L.F. and Love, I. 2002. "Corporate Governance, Investor Protection and Performance in Emerging Markets". *Journal of Corporate Finance*. Vol. 195.

- Machfoedz, M. 1994. *Financial Ratio Analysis and The Prediction of Earnings Changes in Indonesia*, Yogyakarta: Gajahmada University Business Review, No.7/ III.
- Murtini, U., & Rante, G. (2015). Pengaruh Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Kebijakan Dividen Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Kontrol. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 43-56.
- Nurhayati, M. (2013). Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Pengaruhnya Terhadap Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan Sektor Non Jasa. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 5(2), 144-153.
- Paramitha, N. N. K. D., Suwendra, I. W., & Yudiaatmaja, F. (2014). Pengaruh Risiko Kredit Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Go Public Periode 2010-2012. *Jurnal Jurusan Manajemen*, 2(1).
- Pangestuti, C. D. A. (2016). Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Operating Leverage, Financial Leverage Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 5(7).
- Prasetyantoko, A. (2008). *Bencana Finansial, Stabilitas Sebagai Barang Publik*. Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Putra, Y. Y. D., & Wiagustini, N. L. P. (2016). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan di BEI. *JURNAL WAWASAN MANAJEMEN*, 1(2).
- Putra, A. A., & Badjra, I. B. (2015). Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(7).
- Rudianto. (2012). *Pengantar akuntansi Konsep dan Teknik penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sanusi, A. (2011). *Metode penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba empat.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Sari, P. I. P., & Abundanti, N. (2014). Pengaruh pertumbuhan perusahaan dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 3(5).
- Setiawati, L. W., & Yesisca, L. (2016). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Utang, *Collateralizable Assets*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2012–2014. *Jurnal Akuntansi*, 10(1).
- Sunarto, S., & Budi, A. P. (2009). Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Telaah Manajemen*, 6(1).
- Suryamis, G. (2015). Pengaruh Leverage, Umur Perusahaan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(9).
- Wiagustini, Ni Luh Putu. 2010. *Dasar – dasar manajemen keuangan*. Edisi pertama. Denpasar: Udayana University Press.

Rahmawati, A., Fajarwati, & Fauziah. 2015. *Statistika Teori dan Praktek*. Edisi ketiga. Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.